

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Setelah melakukan analisis mengenai polisemi yang terdapat didalam verba *Otosu* dengan menggunakan kajian Linguistik Kognitif, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari makna yang terdapat didalam verba *Otosu*.

##### 1. Makna Dasar Verba *Otosu*

Kedua, setelah peneliti menentukan makna dasar dari verba *Otosu* dengan cara menggunakan sumber dan merujuk beberapa kamus atau penelitian terdahulu sebagai referensi. Maka didapat makna dasar dari verba *Otosu* yaitu perpindahan posisi atau lepasnya sebuah objek secara cepat dari atas meluncur kebawah yang didukung oleh adanya gravitasi bumi.’

- (1) 子供は2階からおもちゃを落とした。  
(Koizumi dkk, 1996:99)  
*Kodomo wa nikai kara omocha wo otoshita*  
‘Anak menjatuhkan mainan dari lantai 2.’
- (2) 花瓶を床に落とす。  
(Koizumi dkk, 1996:99)  
*Hanabin wo yuka ni otosu.*  
‘Menjatuhkan vas bunga ke lantai.’
- (3) 彼らは広島に原子爆弾を落とした。  
(<http://tangorin.com/examples/>)  
*Karera wa Hiroshima ni genshi bakudan wo otoshita.*  
Mereka menjatuhkan bom nuklir di Hiroshima.

##### 2. Makna-makna Verba *Otosu*

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap makna dari verba *Otosu* yaitu dengan cara telaah pustaka dari kamus-kamus bahasa

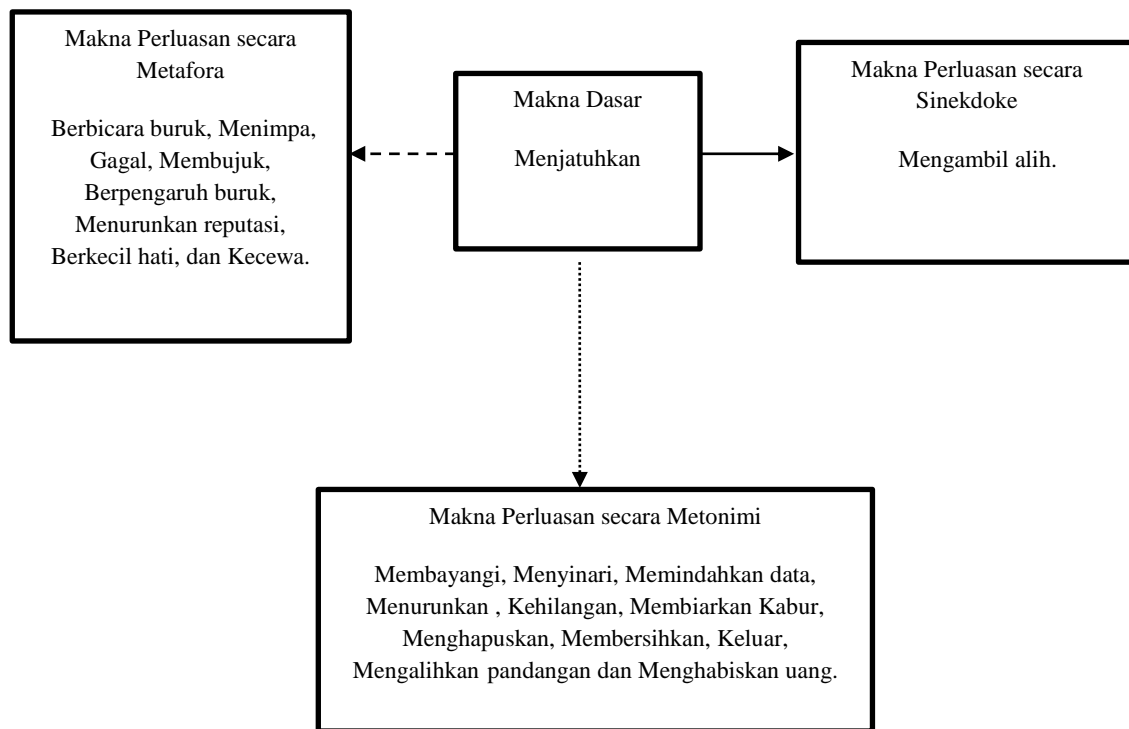
Jepang atau penelitian terdahulu. Kamus yang peneliti gunakan untuk dijadikan acuan berjumlah 7 kamus. Data dari hasil kamus atau penelitian terdahulu yaitu *Kihon Doushi Youhou Jiten*, *Kiso Nihongo Jiten*, *Gakken Gendai Shin-Kokugo Jiten*, *Meikyou Kokugo Jiten*, *Kotowaza Kanyoku Jiten*, Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia dan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia. Dari hasil telaah pustaka tersebut maka kesimpulannya makna yang terdapat dari verba *Otosu* memiliki 22 makna, meliputi:

- a) Menjatuhkan
- b) Menuangkan
- c) Memabayangi
- d) Menyinari
- e) Memindahkan data
- f) Mengambil alih
- g) Menurunkan
- h) Berbicara buruk
- i) Menimpa
- j) Kehilangan
- k) Membiarkan kabur
- l) Menghapuskan
- m) Membersihkan
- n) Gagal
- o) Keluar
- p) Mengalihkan pandangan
- q) Membujuk
- r) Berpengaruh buruk
- s) Menurunkan reputasi
- t) Menghabiskan uang
- u) Berkecil Hati
- v) Kecewa

### 3. Hubungan Makna Dasar dan Makna Perluasan

Ketiga, untuk mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan pada verba *Otosu* peneliti mendeskripsikan hubungan antarmaknanya dengan menggunakan cara yang ada didalam Linguistik Kognitif yakni dengan menggunakan gaya majas, *metafora*, *metonimi* dan *sinekdoke*. Makna dasar dari verba *Otosu* yaitu “menjatuhkan”. Dan perluasan makna dari verba *Otosu* yaitu berjumlah 22 makna.

Maka, setelah dilakukan analisis dengan menggunakan ketiga majas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *menjatuhkan* mewakili makna dasar. Lalu setelah dianalisis hubungan antarmaknanya melalui ketiga majas yaitu *metafora*, *metonimi* dan *sinekdoke* dapat disimpulkan kata yang mengalami perluasan secara *metafora* yaitu *Berbicara buruk*, *Menimpa*, *Gagal*, *Membujuk*, *Berpengaruh buruk*, *Menurunkan reputasi*, *Berkecil hati*, dan *Kecewa*. Sedangkan kata yang memiliki perluasan makna secara *metonimi* yaitu kata *Membayangi*, *Menyinari*, *Memindahkan data*, *Menurunkan*, *Kehilangan*, *Mebiarkan kabur*, *Menghapuskan*, *Membersihkan*, *Keluar*, *Mengalihkan pandangan* dan *Menghabiskan uang*. Sedangkan satu kata mengalami perluasan secara *sinekdoke* yaitu kata *Mengambil alih*.



**Bagan 5.1. Hubungan antarmakna pada verba *Otosu***

- ▶ Majas Sinekdoke
- ▶ Majas Metafora
- .....▶ Majas Metonimi

## B. Implikasi

Dengan selesainya hasil penelitian ini, maka memberikan sumbangsih yaitu semakin bertambahnya analisis verba yang terdapat makna ganda atau polisemi dengan menggunakan sudut pandang Linguistik Kognitif. Ini menunjukkan bahwa ilmu Linguistik Kognitif dianggap efektif dalam memecahkan masalah pada fenomena yang terjadi didalam dunia kebahasaan. Khususnya, untuk mendeskripsikan hubungan antarmakna yang terdapat didalam kata yang memiliki makna ganda atau polisemi.

Kemudian, dari hasil analisis verba *Otosu* sebagai polisemi peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan baik dari segi analisis

menggunakan sudut pandang Linguistik Kognitif, cara peneliti menerjemahkan kalimat maupun menghimpun data. Lalu, tidak menutup kemungkinan bahwa makna yang terdapat didalam verba *Otosu* bukan hanya hasil dari analisis peneliti melainkan mungkin masih banyak makna yang terdapat didalam verba *Otosu*.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi pembelajaran karena hasil penelitian dari verba *Otosu* ini sudah diterjemahkan, dipadankan kedalam bahasa Indonesia sehingga peneliti berharap memberikan kontribusi dan manfaat untuk pembelajar Bahasa Jepang dalam mempelajari verba *Otosu* sebagai polisemi.

### C. Rekomendasi

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu bila mengingat terdapat kekurangan didalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya baik dari segi cara menganalisis menggunakan sudut pandang Linguistik Koginitif, cara menerjemahkan kalimat, atau mengkaji kembali data-data yang relevan atau data terbaru mengenai verba *Otosu*. Lebih bagus jika bisa menyebarkan angket mengenai verba fungsi-fungsi yang terdapat didalam verba *Otosu* kepada responden Jepang sehingga memungkinkan bahwa verba *Otosu* memiliki makna yang lain atau bahkan melahirkan makna yang baru. Selain itu, bila tidak dikaji dengan pendekatan Linguistik Kognitif maka bisa juga melakukan analisis mengenai verba *Otosu* dengan menggunakan metode analisis kontrasif.

Dengan penelitian ini bisa ditemukan persamaan dan perbedaan yang jelas yang dimiliki oleh kedua bahasa tersebut. Selain itu, dapat dilakukan analisis mengenai penggabungan dua kata yang mempunyai makna yang berbeda (*fukugoudoushi*) yang menggunakan verba *Otosu* sebagai pembentuk maknanya.